
**PERAN DAN TANGGUNG JAWAB SUPERVISOR
(Studi Kasus di SMPN 5 Dusun Selatan)**

Norhanah¹, Selva Susila Oktoberia², Ahmadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: norhanahspdi@gmail.com¹, selvasusilaoktoberia.pasca2410130428@iain-palangkaraya.ac.id², ahmadiiainplk@yahoo.co.id³

Abstrak: Penelitian ini membahas peran dan tanggung jawab supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya melalui studi kasus di SMPN 5 Dusun Selatan. Supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin, pembimbing, konsultan, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kinerja guru serta kualitas pembelajaran. Dengan kompetensi manajerial dan akademik yang memadai, supervisor bertugas merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program supervisi untuk pengembangan profesional pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMPN 5 Dusun Selatan menerapkan supervisi akademik secara sistematis melalui program pembinaan berkala, pelatihan, pengembangan kompetensi, serta monitoring terencana yang berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi yang efektif mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang bermutu, berkelanjutan, dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Kata Kunci: Peran Supervisor, Tanggung Jawab Supervisor.

***Abstract:** This study examines the role and responsibilities of supervisors in improving educational quality, specifically through a case study at SMPN 5 Dusun Selatan. Supervisors function not only as supervisors but also as leaders, guides, consultants, facilitators, and evaluators in improving teacher performance and the quality of learning. With adequate managerial and academic competencies, supervisors are tasked with planning, implementing, monitoring, and evaluating supervision programs for educator professional development. The results show that the principal at SMPN 5 Dusun Selatan systematically implements academic supervision through regular coaching programs, training, competency development, and planned monitoring, which have an impact on improving teacher performance and student learning outcomes. These findings confirm that effective supervision can foster quality, sustainable, and relevant learning that meets the demands of modern education.*

***Keywords:** Role Of Supervisor, Supervisor Responsibilities.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran supervisor terhadap guru memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisor bukan hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan penggerak utama

dalam mengembangkan kualitas profesionalisme guru.¹ Pendidikan, sebagai fondasi utama bagi kemajuan masyarakat, membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang unggul untuk menjamin keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran seorang supervisor pendidikan menjadi sangat signifikan. Sebagai pemimpin dan pengawas di lingkungan pendidikan, supervisor memegang tanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan pendidikan berlangsung sesuai standar dan mencapai tujuan yang diinginkan.²

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah. Dalam bidang pendidikan, sikap dan perhatian seorang pengawas sangat menentukan efektivitas dan mutu proses pembelajaran serta perkembangan calon guru.³

Peran supervisor pendidikan mencakup pemimpin, pengarah, koordinator, dan fasilitator. Sebagai pemimpin, supervisor bertanggung jawab atas kegiatan supervisi pendidikan. Sebagai pengarah, supervisor mengarahkan upaya-upaya peningkatan kinerja pendidik. Sebagai koordinator, supervisor mengoordinasikan berbagai program dan kegiatan supervisi. Dan sebagai fasilitator, supervisor memfasilitasi komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses supervisi pendidikan.⁴ Supervisor berperan dalam memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru. Mereka mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan berdasarkan hasil supervisi, evaluasi, atau umpan balik dari guru.⁵ Supervisor harus mampu merencanakan tugas dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Ini termasuk membuat jadwal kerja, mengatur prioritas, dan memastikan bahwa sumber daya tersedia untuk mencapai tujuan.⁶

Tugas dan tanggung jawab supervisor secara umum yaitu melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk mengontrol dan meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang

¹ Ade Tutty Rokhayati Rosa and Dkk, *Supervisi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2024), 51.

² Rahmadi and Dkk, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024), 97.

³ Zainal Abidin and Dkk, *Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2024), 11.

⁴ Herman and Dkk, *Pengantar Supervisi Pendidikan* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 6–7.

⁵ Wiwik Hidayati and Dkk, *SUPERWIK: Supervisi, Wawasan, Inovatif, Dan Kinerja Guru TK* (Serang Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2024), 24.

⁶ Sih Parmawati, *Manajemen Supervisi* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), 2–3.

salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan dilakukan untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.⁷ Tanggung jawab supervisor pendidikan mencakup perumusan kebijakan supervisi pendidikan, perencanaan kegiatan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi, pengembangan program supervisi, penerapan prinsip-prinsip supervisi seperti keterbukaan, kejujuran, kerjasama, dan kemitraan, serta penanganan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.⁸

Seorang supervisor pendidikan bertugas membina guru-guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di madrasah/Sekolah. Tugas tersebut merupakan kewajiban kepemimpinan (*leaderrship*), dimana seorang supervisor dituntut kemampuannya menguasai dan mempengaruhi guru-guru di bawah pimpinannya, agar mereka meningkatkan kualitas dan skillnya serta hasil kerjanya.⁹ Supervisor juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan mematuhi kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Supervisor dapat mendorong tenaga kependidikan untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam pengajaran dan manajemen lembaga pendidikan.¹⁰ Selain itu upaya yang dapat dilakukan oleh supervisor dalam memberikan motivasi atau dorongan terhadap guru yaitu memberi pekerjaan yang inovatif dan menantang, memberi penghargaan atas prestasi kerja guru, memberi kesempatan berkreasi baik individu ataupun kelompok, serta memberi kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas sekolah.¹¹

SMPN 5 Dusun Selatan merupakan institusi pendidikan yang berlokasi di Kabupaten Barito Selatan dan menjadi bagian dari Sekolah Penggerak Angkatan 3. Dengan jumlah total 164 siswa, 13 guru, dan 4 staf, sekolah ini menunjukkan komitmen kuat dalam inovasi mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, SMPN 5 Dusun Selatan telah mengimplementasikan berbagai program strategis, di antaranya Supervisi Akademik Periodik yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali untuk memantau, mengevaluasi, dan membimbing praktik pembelajaran guru secara sistematis, Pembelajaran Berbasis Digital

⁷ Edy Siswanto and Dkk, *Supervisi Pendidikan: Menjadi Supervisor Yang Ideal* (Semarang: UNNES Press, 2021), 32.

⁸ Herman and Dkk, *Pengantar Supervisi Pendidikan*.

⁹ Azvi Rahmi and Dkk, *Supervisi Pendidikan* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 5.

¹⁰ Nur Cholid and Dkk, *Supervisi Pendidikan* (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2024), 58.

¹¹ La Ode Muhammad Shalihin and Dkk, *Supervisi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kertas Utama, 2023), 14.

dalam proses belajar-mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan adaptif, Efektivitas Komunitas Belajar sebagai wadah kolaborasi guru untuk berbagi praktik baik dan memecahkan masalah pembelajaran, Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Berbasis Siklus Inkuiri guna mendorong guru untuk merefleksi dan pengembangan diri melalui tahapan inkuiri yang terstruktur.

Program-program tersebut secara langsung menuntut peran sentral dari supervisor (Kepala Sekolah) dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Tanggung jawab supervisor mencakup Pengorganisasian dan Penjadwalan, Kepemimpinan Instruksional, Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Oleh karena itu, SMPN 5 Dusun Selatan menyediakan konteks yang kaya dan relevan untuk menganalisis dan mengembangkan model supervisi yang efektif, khususnya dalam menjamin keberlanjutan inovasi pendidikan sebagai Sekolah Penggerak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara berkaitan dengan pembahasan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisor

Supervisor berasal dari bahasa Latin “supervisor” yang berarti "memeriksa". Dalam Bahasa Indonesia istilah supervisor disebut dengan “penyelia” atau “mengawasi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyelia diartikan sebagai pengawas, supervisor, atau manajer yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai secara tepat dan efisien sesuai dengan tugasnya. Secara umum supervisor diartikan sebagai pengawas yang bertanggung jawab pada pekerja/pegawai yang ada dalam kewenangannya.¹²

Adapun definisi supervisor menurut para ahli, yaitu:

1. Peter Belts (1968) mendefinisikan supervisor adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengawasi pekerjaan suatu kelompok dengan kontak yang dekat (akrab dan langsung).¹³

¹² Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), 149.

¹³ jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013).

2. Nick Cowell dan Roy Gardner, supervisor pendidikan adalah seorang yang membantu sekolah dan guru untuk menolong para siswanya agar dapat belajar lebih banyak, lebih cepat, dengan senang hati dan dengan lebih mudah dan efisien.
3. Ary H. Gunawan, supervisor pendidikan adalah orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi.
4. Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, supervisor pendidikan adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulasi guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik.
5. Soewadji Lazaruth, supervisor pendidikan adalah setiap orang yang membantu atau menolong guru agar situasi belajar mengajar berkembang lebih efektif.¹⁴
6. Menurut Kohli (1998), supervisor sebagai manajer akan lebih berorientasi sebagaimana seorang pelatih atau trainer daripada sebagai guru atau pengawas itu sendiri.¹⁵
7. Raphael, R. Kavanaugh dan Jack D. Ninemeire Penyelia/supervisor menurut mereka adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaan para bawahannya.¹⁶

Supervisor pendidikan merupakan orang yang melaksanakan supervisi pendidikan yang dalam implementasinya memberikan bantuan pada anggota organisasi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan/pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah, keefektifan belajar, keefektifan organisasi sekolah, menjadi hal utama melalui upaya pengembangan kinerja guru, kepala sekolah dan juga staf sekolah yang menjadi bagian dari aktivitas organisasi sekolah. Oleh karena itu, peranan supervisor pendidikan menjadi penting sebagai pihak/orang yang memastikan bahwa proses pendidikan/pembelajaran di sekolah berjalan efektif, bermutu, melalui interaksi layanan bantuan mengembangkan dan meningkatkannya sehingga pencapaian tujuan pendidikan sekolah dapat terwujud.

Supervisor dituntut memahami bidang keilmuan terkait dengan pendidikan pembelajaran, pengembangan organisasi, evaluasi program, dan penelitian dalam berbagai pendekatan dan metodenya. Terkait dengan knowledge/pengetahuan dan Skill/keterampilan,

¹⁴ Sumitro, *Pengembangan Profesi Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: NEM, 2022), 7.

¹⁵ Arif Budi Raharjo, *Supervisi Pendidikan: Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran Dan Penjamin Mutu* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023), 129.

¹⁶ Hesti Widiyanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Pengantar Untuk Mahasiswa* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 186.

terdapat kesepakatan yang secara umum diterima mengenai bidang-bidang pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang supervisor termasuk apa yang dikemukakan oleh Lovell and Wiles (1983) yaitu:

1. Memahami program pendidikan secara umum dengan baik.
2. Menjalani program pendidikan profesional (kepengawasan dengan baik sebelum menjalankan tugas pengawasan/supervisi.
3. Berpengalaman mengajar dengan berhasil 3 sampai 5 tahun, mengikuti pelatihan bidang supervisi, menguasai teori-teori belajar serta psikologi pendidikan dan mengembangkannya dalam praktik pendidikan.
4. Memahami filsafat pendidikan.
5. Memahami sejarah pendidikan khususnya perkembangan kurikulum dan pembelajaran.
6. Memahami peran (Organisasi) sekolah dalam masyarakat, termasuk interaksinya yang perlu dikembangkan.
7. Memahami bagaimana mengembangkan kurikulum sesuai perkembangan siswa serta konteks sosialnya.
8. Memahami rancangan pembelajaran serta metodenya, dengan mengembangkan berbagai inovasi dalam pelaksanaannya sesuai dengan fisibilitasnya.
9. Mampu melakukan konferensi dan konseling dalam melaksanakan supervisi.
10. Mampu dan paham bagaimana melakukan penilaian kinerja guru.
11. Memiliki sikap kepemimpinan.
12. Mampu melakukan komunikasi secara efektif.
13. Mampu mengkoordinasikan dan memfasilitasi perubahan menuju pembelajaran inovatif bermutu.¹⁷

Kompetensi dasar pengawas dalam melaksanakan supervisi menurut Permendiknas no 12 tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah ada dua, yaitu: kompetensi manajerial dan kompetensi akademik.

¹⁷ uhar suharsaputra, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

1. Kompetensi manajerial terdiri dari:
 - a. Memahami metode, teknik, dan prinsip-prinsip manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
 - b. Membuat program pengawasan yang didasarkan pada visi, misi, dan program sekolah.
 - c. Membuat prosedur kerja dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan di sekolah.
 - d. Menyusun laporan hasil pengawasan dan menindak lanjutinya untuk memperbaiki program pengawasan di sekolah berikutnya.
 - e. Membantu kepala sekolah dalam pengelolaan.
2. Kompetensi akademis yang diperlukan untuk pengawas adalah sebagai berikut:
 - a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan untuk setiap mata pelajaran.
 - b. Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan untuk setiap proses pembelajaran/bimbingan di mata pelajaran sekolah.
 - c. Mengawasi guru dalam menyusun silabus untuk setiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran berdasarkan standar, kompetensi, dan kompetensi dasar serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - d. Membantu guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat membantu berbagai siswa mengembangkan potensi mereka melalui pendekatan pengembangan sekolah.
 - e. Membimbing guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap mata pelajaran.
 - f. Membimbing guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan bimbingan untuk meningkatkan potensi siswa dalam kelas, laboratorium, atau di lapangan.
 - g. Memberi bimbingan kepada guru dalam mengelola, menjaga, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran dan bimbingan untuk setiap mata pelajaran di sekolah.

- h. Mendorong guru untuk menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran dan bimbingan dalam setiap bidang pengembangan sekolah atau mata pelajaran.¹⁸

B. Peran Supervisor

Adapun peran supervisor menurut para ahli, yaitu:

1. Beach and Reinhartz (2000) menyatakan bahwa terdapat empat peran dari supervisor yaitu:
 - a. *Coordinator*, supervisor melakukan pengkoordinasian program, kelompok, material, dan laporan. Dalam hubungan ini supervisor berperan sebagai penghubung antara program dengan sumber daya manusia di sekolah agar efektivitas pelaksanaan kegiatan terkoordinasikan dengan tepat dan dapat berjalan baik, efektif dan bermutu. Supervisor mengkoordinasikan juga pengembangan staf, melalui tahapan perencanaan, pengaturan dan penilaian.
 - b. *Consultant*, supervisor melayani konsultasi sebagai spesialis dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, pengembangan staf (juga dalam manajemen dan organisasi sekolah). Supervisor memberikan pelayanan konsultasi baik secara individual maupun kelompok. Supervisor bisa memberikan bantuan dalam bentuk saran dan informasi yang relevan, ataupun bisa membantu menentukan tujuan yang ingin dicapai. Supervisor hendaknya menjadi sumber bantuan utama bagi sekolah untuk memperbaiki penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di sekolah. Di samping itu, supervisor sebagai konsultan juga dapat mendemonstrasikan berbagai strategi mengajar.
 - c. *Group Leader*, supervisor sebagai pemimpin kelompok bekerja berkelanjutan dapat menumbuhkan potensi individu dan kelompok guna memperbaiki kurikulum serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan organisasi sekolah. Untuk melaksanakan peran ini supervisor harus mengetahui, memahami tentang dinamika kelompok, serta menunjukkan keterampilan dalam memimpin. Supervisor membantu kelompok dalam membangun konsensus, berupaya mencapai tujuan

¹⁸Ali Nurhadi Nelya Bani Amien, Emi Masruroh, Muhammad, *Pelaksanaan Supervisi Di Lembaga Pendidikan* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2024).

- kelompok dengan cara yang demokratis serta supervisor perlu mencari, mengidentifikasi serta membantu tumbuhnya kepemimpinan dari dalam kelompok.
- d. *Evaluator*, supervisor menyediakan bantuan bagi guru dalam menilai pelaksanaan pembelajaran juga bagi kepala sekolah dalam manajemen dan kepemimpinan, serta staf dalam bidang administrasi. Supervisor membantu guru-guru menemukan jawaban atas masalah kurikulum dan pembelajaran, mengidentifikasi kajian/penelitian yang berkaitan dengan masalah mereka. Di samping itu, supervisor membantu guru-guru menilai kinerja pembelajaran di kelas, menilai kekuatan dan kelemahannya, memilih cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tugas.
2. De Grauwe (2009) terkait dengan peran supervisi (supervisor) dalam melaksanakan tugasnya memiliki peran-peran sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan kontrol, pengawasan terhadap kegiatan pendidikan dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi sekolah Pengawasan ini merupakan kegiatan untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan kriteria dan atau ketentuan yang telah ditetapkan.
 - b. Memberikan dukungan, bantuan bagi pihak yang disupervisi (supervisee) dalam memperbaiki, meningkatkan pelaksanaan pekerjaan sebagai pendidik, sehingga proses pendidikan/pembelajaran dapat makin efektif dan bermutu.
 - c. Menjembatani atau menjadi penghubung antara sekolah dengan otoritas struktural pendidikan (dinas pendidikan, kementerian Pendidikan) dalam konteks kebijakan dan juga masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan pembelajaran di sekolah.
 - d. Pengawas atau supervisor dapat memberikan perhatian pada sekolah sebagai institusi (organisasi sekolah) dan juga pada sistem pendidikan secara menyeluruh untuk menjadikan supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kapabilitas organisasi sekolah guna terciptanya penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di sekolah yang makin efektif dan bermutu. Di samping itu, menempatkan aspek kelembagaan sekolah dalam konteks sistem pendidikan dapat memberikan

perspektif yang utuh tentang bagaimana proses pendidikan/pembelajaran harus dilakukan dalam mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang sinergis.

3. Terdapat lima peranan supervisor yang diungkapkan oleh Burhanuddin (1990) sebagai berikut:

- a. *Person In The Middle* (Orang di Tengah), Peran ini bercirikan suatu proses yang menghubungkan antara dua posisi, yakni guru dan para administrator. Pemimpin di sini lebih berorientasi pada tugas dan terdapat mekanisme pengawasan yang ketat untuk mendorong guru-guru dan sekolah agar mencapai tujuan dan meningkatkan usaha mereka. Supervisor tampak terperangkap di tengah, berjuang dengan gigih untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan kedua tuntutan (antara guru dan administrator). Dalam pengertian ini supervisor dipandang sebagai orang tengah atau bantal besi penahan.
- b. *Marginal Person* (Orang Pinggiran), Pada peran ini, supervisor juga berada di tengah, tetapi terasing dari segala resolusi penting yang memengaruhi sekolah. Dengan kata lain, ia tersisih ke samping dari posisi penting. Supervisor biasanya tidak diterima dan tidak dihiraukan oleh kedua belah pihak (guru dan pimpinan sekolah). Akibatnya, supervisor demikian sering menghabiskan waktunya hanya sebagai seorang administrator kurikulum, pengantar yang menyediakan bahan-bahan atau yang hanya bersangkutan dengan aktivitas perkantoran.
- c. *Another Teacher* (Guru yang Lain), Pada peran ini, supervisor dianggap sebagai orang yang menjadi penghubung. Supervisi diberi kekuasaan dan kebebasan bertindak yang sangat kecil. Pekerjaan supervisi lebih banyak tertumpu pada kegiatan kerumahtanggaan yang sifatnya membosankan dan pemeliharaan segenap aktivitas organisasi, sementara tanggung jawab di bidang kepemimpinan tidak diperhatikan. Para pemimpin sekolah menengah dapat digolongkan pada jenis supervisor ini.
- d. *Human Relation Specialist* (Spesialis Hubungan Insani), Pada peran ini, supervisor dipandang sebagai tenaga ahli bidang hubungan manusiawi yang ditugasi untuk memelihara dan mempertahankan dimensi manusia dalam organisasi. Kebutuhan supervisor yang demikian didasarkan pada asumsi bahwa di setiap organisasi

tuntutan pekerjaan dan pribadi selalu bertentangan sehingga guru dalam hal ini merasa frustrasi, kecewa, dan lainnya. Peran supervisor dalam hal ini sebagai spesialis hubungan insani yang selalu berada di tengah/bersama guru bersikap simpatik terhadap persoalan yang dihadapi dan dengan cara lain lain berusaha memerhatikan segala kesalahan atau penyimpangan untuk menjaga agar kerja sama yang dilakukan tetap terjaga.

- e. *Human Resources Link* (Mata Rantai atau Penghubung Sumber Daya Manusia), Pada peran ini supervisor tidak dianggap sebagai alat atau buffer organisasi, sebagai anggota kunci dari tim pimpinan sekolah ia merupakan salah satu mata rantai penghubung yang penting antara subsistem manajemen organisasi sekolah dan subsistem pendidikan pengajaran. Peran supervisor dalam hal ini adalah sebagai pelayanan yang pengintegrasian bukan sebagai bantalan besi panahan. Oleh karena itu, peranan pengintegrasian yang dijalankan dianggap perlu di dalam hierarki administrasi dan sekaligus mempunyai peranan kunci dalam proses pengambilan keputusan sekolah pada tingkat disuik.¹⁹

Peran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN 5 Dusun Selatan antara lain:

1. Kepala Sekolah memastikan bahwa semua inisiatif dan kegiatan yang telah direncanakan di sekolah berjalan efektif, efisien, dan terintegrasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi peserta didik, serta memberikan umpan balik (evaluasi) untuk perbaikan berkelanjutan.
2. Kepala Sekolah berkonsultasi dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum karena sebagai pelaksana teknis dilapangan /penanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan di sekolah. Konsultasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) dilakukan terkait masalah guru yang bersifat sistemik (misalnya, kekurangan pelatihan, ketidak jelasan panduan kurikulum, atau masalah yang dialami oleh banyak guru).

¹⁹ jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*.

3. Pekerjaan seorang pemimpin sekolah tidak hanya terbatas pada tugas manajerial, tetapi juga harus mencakup kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) yang berfokus pada peningkatan mutu guru dan hasil belajar peserta didik.
4. Kepala Sekolah melakukan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas dan efisiensi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Tujuannya adalah untuk peningkatan mutu berkelanjutan dan menjadi dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) tahun berikutnya.

C. Tanggung Jawab Supervisor

Adapun tanggung jawab supervisor menurut para ahli, yaitu:

1. Merujuk pada Cassidy dan Kreither bahwa tanggung jawab supervisor diuraikan sebagai berikut:
 - a. Trainer, yaitu memberikan berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan dan memberikan keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam mengajar.
 - b. Perencana yang mampu merumuskan kebutuhan dan mendayagunakan sumber ke dalam kegiatan, mendiagnosis masalah, merumuskan strategi dan pemecahan masalah mengajar guru, melakukan pembinaan dan pengembangan kualitas mengajar guru, serta mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi rencana yang gagal.
 - c. Pengatur jadwal yang tepat, yang menggambarkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan para guru.
 - d. Motivator guru dalam mencapai tujuan yang direncanakan.
 - e. Membimbing para guru dalam meningkatkan kualitas mengajar.
 - f. Bertanggung jawab terhadap kinerja para guru-guru yang disupervisi.
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, secara eksplisit menegaskan, bahwa pengawas (supervisor) sekolah bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok dan kewajiban sesuai dengan yang dibebankan kepadanya dilihat dan lingkup manajemen.
 - a. Perencanaan, Seorang supervisor bertanggung jawab menyusun rencana supervisi yang baik, terarah, dan dimengerti oleh para guru dan kepala sekolah Ada beberapa

tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun rencana, yaitu (a) menentukan sasaran yang akan dituju. (2) menentukan spesifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pencapaian tujuan/target; (3) menentukan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan; (5) menentukan besaran biaya yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan rencana, (6) merealisasikan atau menjalankannya rencana; (7) mengevaluasi tingkat keberhasilan.

- b. Penempatan, Dalam aspek ini, supervisor memastikan atau memilih orang-orang yang akan diberi tugas sesuai kemampuan dan kompetensinya. Hal ini dilakukan agar terjadi kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan tugas yang diterimanya sehingga mampu mengerjakan tugas dan mudah untuk diarahkan.
- c. Pengaturan, Seorang supervisor harus melakukan pengaturan, pengoordinasian, dan pengomunikasian secara terarah dan responsif kepada pihak terkait, sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksana dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.
- d. Pengarahan, Seorang supervisor harus melakukan pengarahan tentang tugas yang harus diemban guru dengan sikap membangun bukan menyalahkan. Bila ditemukan seorang guru melakukan kesalahan atau bertindak di luar konteks, supervisi harus mampu mengarahkan dan memberikan penjelasan yang komprehensif, sehingga yang bersangkutan mampu memahami sekaligus mampu melakukan tugasnya dengan baik.
- e. Pengawasan, Seorang supervisor harus memastikan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan sesuai dengan rencana dan aturan yang berlaku. Bila tidak sesuai maka supervisor harus segera melakukan tindakan perbaikan, sehingga dipastikan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.²⁰

Tanggung jawab yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN 5 Dusun Selatan antara lain:

1. Kepala Sekolah tidak hanya sekadar menyampaikan informasi tetapi harus berupa dukungan berkelanjutan yang relevan dan praktis. Pemberian informasi dilakukan melalui dari forum kolektif hingga pembinaan individual, seperti : In-House

²⁰ nurhattati Fuad, *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021).

Training (IHT), Workshop atau Seminar, Pembinaan Individu dan Berbasis Kelas (Coaching), Kelompok Kerja Guru (MGMP Sekolah), Pemanfaatan Sumber Daya Digital dan Online.

2. Kepala Sekolah melakukan analisis kebutuhan, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kondisi nyata keterampilan mengajar guru saat ini. Kemudian menentukan program prioritas berdasarkan urgensi dan dampak. Serta memastikan bahwa setiap biaya dan waktu yang diinvestasikan untuk pengembangan guru tepat sasaran dan berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas mengajar di SMPN 5 Dusun Selatan.
3. Kepala Sekolah harus memiliki data yang akurat tentang apa yang dapat dilakukan guru dan apa minat mereka. Kemudian memetakan kebutuhan sekolah dengan kompetensi, mencocokkan tugas guru dengan kemampuan yang dimiliki misalnya, Koordinator Kurikulum, Koordinator Kokurikuler, Pembina OSIS, Penanggung Jawab Website Sekolah, Koordinator Perpustakaan Digital.
4. Kepala Sekolah memberikan motivasi melalui pendekatan intrinsik (membangkitkan gairah dari dalam), saya berusaha menunjukkan etos kerja, disiplin, dan antusiasme yang tinggi, sehingga guru-guru akan termotivasi ketika melihat pemimpin mereka juga bekerja keras dan bersemangat. dan ekstrinsik (penghargaan eksternal), saya selalu memberikan pujian yang spesifik atas hasil kerja guru yang baik. Dan program penghargaan kecil persemester seperti : Guru Inovatif dan Guru Paling Disiplin
5. Kepala Sekolah melaksanakan bimbingan (coaching) untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, karena Siklus Pembinaan Klinis (Clinical Coaching Cycle) berfokus pada potensi guru dan bersifat suportif, bukan menghakimi.

Kepala Sekolah melakukan monitoring, Tindak Lanjut Rencana Aksi dan menjadwalkan observasi ulang yang berfokus pada pengamatan pada aspek yang menjadi RTL, memberikan dukungan fasilitas sumber daya contoh : Guru kesulitan TIK. Dukungan yang diberikan adalah akses ke pelatihan TIK atau menugaskan Waka Kurikulum/guru inti untuk mendampingi guru tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisor memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama melalui pembinaan, pengawasan, dan pendampingan terhadap guru. Supervisor tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin, pembimbing, konsultan, evaluator, serta penggerak yang memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai standar. Dengan kompetensi manajerial dan akademik yang memadai, supervisor mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, hingga menindaklanjuti proses supervisi untuk pengembangan profesional guru. Studi kasus di SMPN 5 Dusun Selatan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dijalankan secara komprehensif melalui program supervisi akademik berkala, pembinaan berkelanjutan, serta pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru. Seluruh upaya ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kompetensi guru, memperkuat budaya kolaboratif, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Dkk. *Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2024.
- Cholid, Nur, and Dkk. *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2024.
- Herman, and Dkk. *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Hidayati, Wiwik, and Dkk. *SUPERWIK: Supervisi, Wawasan, Inovatif, Dan Kinerja Guru TK*. Serang Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2024.
- jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Nelya Bani Amien, Emi Masruroh, Muhammad, Ali Nurhadi. *Pelaksanaan Supervisi Di Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2024.
- nurhattati Fuad. *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Parmawati, Sih. *Manajemen Supervisi*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Raharjo, Arif Budi. *Supervisi Pendidikan: Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran Dan Penjamin Mutu*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2023.

- Rahmadi, and Dkk. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024.
- Rahmi, Azvi, and Dkk. *Supervisi Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Rosa, Ade Tutty Rokhayati, and Dkk. *Supervisi Pendidikan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2024.
- Setiyadi, Bradley. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Shalihin, La Ode Muhammad, and Dkk. *Supervisi Pendidikan*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kertas Utama, 2023.
- Siswanto, Edy, and Dkk. *Supervisi Pendidikan: Menjadi Supervisor Yang Ideal*. Semarang: UNNES Press, 2021.
- Sumitro. *Pengembangan Profesi Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: NEM, 2022.
- uhar suharsaputra. *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Umi Zulfa. *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*. Jawa Tengah: IHYA MEDIA, 2020.
- Widianti, Hesti. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Pengantar Untuk Mahasiswa*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.